

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG

Perkembangan IPTEK dari waktu ke waktu semakin cepat dan canggih, didukung oleh arus globalisasi yang semakin hebat. Fenomena tersebut menuntut setiap bangsa untuk meningkatkan berbagai bidang kehidupan diantaranya adalah bidang pendidikan. Pendidikan sebagai upaya mencetak sumber daya manusia yang berkualitas dan berdedikasi tinggi dalam masyarakat. Pendidikan merupakan proses untuk membantu manusia dalam mengembangkan dirinya, sehingga mampu untuk menghadapi setiap perubahan yang terjadi. Dalam rangka pembangunan manusia Indonesia seutuhnya, pembangunan dibidang pendidikan merupakan sarana dan wahana yang sangat sentral dalam pembangunan Sumber Daya Manusia. Oleh karena itu pendidikan perlu mendapatkan perhatian, penanganan yang serius dari pemerintah, keluarga dan para pengelola pendidikan.

Peningkatan mutu pendidikan merupakan suatu masalah yang menuntut perhatian, karena pendidikan memegang peranan yang sangat penting bagi kelangsungan hidup manusia. Pendidikan yang berhasil dan berdaya guna mampu menciptakan insan-insan yang menguasai ilmu pengetahuan dan ketrampilan, juga berbudi pekerti luhur, berkepribadian kuat, berdisiplin, bekerja keras, mandiri, penuh tanggung jawab serta mampu menghadapi permasalahan dengan sikap terbuka dan berpandangan jauh ke depan. Pendidikan merupakan serangkaian peristiwa, dengan adanya

komunikasi antar manusia dan kerja sama antar unsur-unsur pendidikan didalamnya. Kegiatan belajar mengajar merupakan salah satu unsur pendidikan yang dipengaruhi oleh banyak faktor yang menentukan tingkat keberhasilan belajar dari peserta didik.

Matematika sebagai salah satu ilmu dasar yang mempunyai dua karakteristik yaitu sebagai ilmu yang memiliki objek kajian abstrak artinya matematika diformulasikan dalam bentuk rumus-rumus, simbol-simbol yang telah disepakati sebelumnya dan sebagai ilmu yang berpola pikir deduktif, artinya setiap objek belajar itu berkembang dari umum ke khusus yang berakibat juga pembelajaran berkembang dari mudah ke sukar. Proses pendidikan khususnya di Indonesia selalu mengalami penyempurnaan yang pada akhirnya menghasilkan suatu produk atau hasil pendidikan yang berkualitas.

Berbagai usaha telah dilakukan oleh pengelola pendidikan untuk memperoleh kualitas dan kuantitas pendidikan. Untuk meningkatkan prestasi belajar tidaklah mudah untuk dicapai secara maksimal karena banyaknya faktor yang berpengaruh terhadap prestasi belajar itu sendiri. Perbaikan dan penyempurnaan ini meliputi perbaikan pada sistem pendidikan. Kebanyakan orang mengakui bahwa matematika merupakan pelajaran yang sulit karena harus menguasai konsep dari dasar sesuai dengan aplikasinya, sehingga diperlukan metode pembelajaran yang tepat.

Kondisi pengajaran matematika saat ini masih menunjukkan peluang yang luas untuk diadakannya upaya perbaikan. Hal ini ditandai dengan

rendahnya mutu lulusan terutama pada rendahnya prestasi belajar siswa pada mata pelajaran matematika. Selain itu perlu ditinjau kembali faktor yang mempengaruhi rendahnya prestasi belajar tersebut yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal berpengaruh secara dominan sebab dapat digunakan dalam pemilihan strategi dalam pengelolaan proses belajar mengajar. Pada saat proses belajar mengajar matematika, banyak guru yang kurang memperhatikan apakah siswanya dapat menerima dan cocok dengan prosedur dan langkah-langkah pembelajaran. Maka tidak jarang seorang siswa yang dulu menyenangi matematika, beberapa kemudian menjadi tak acuh sikapnya karena hal-hal tersebut, padahal mereka tau bahwa matematika adalah pelajaran penting yang membutuhkan daya pikir dan daya ingat pelajaran yang terdahulu.

Dalam proses belajar mengajar, guru menempati kedudukan sebagai figur sentral. Ditangan gurulah terletak kemungkinan berhasil atau tidaknya pencapaian tujuan belajar mengajar di sekolah. Agar para guru mampu melaksanakan tugasnya dengan baik, maka hendaknya para guru memahami dengan seksama hal-hal yang penting dalam proses belajar mengajar. Guru matematika seharusnya mengerti bagaimana memberikan stimulus sehingga siswa menyukai belajar matematika dan lebih mudah memahami materi yang diberikan oleh guru, serta mampu mengantisipasi kemungkinan-kemungkinan munculnya siswa yang menunjukkan gejala kegagalan dengan berusaha mengetahui dan mengatasi faktor yang menghambat proses belajar mengajar.

Dalam kegiatan pembelajaran, partisipasi aktif siswa sangat mendukung keefektifan pembelajaran kelas. Dengan partisipasi aktif siswa nantinya akan bisa mengalami, menghayati dan menarik pelajaran yang dialami sendiri sehingga hasil belajar merupakan bagian dari dirinya. Salah satu hambatan dalam pembelajaran matematika adalah bahwa siswa kurang tertarik pada pelajaran matematika. Banyak siswa yang mengalami kesulitan dalam mengerjakan soal-soal sehingga mengakibatkan prestasi belajar matematika sangat rendah. Prestasi belajar matematika belum mencapai tingkat yang diinginkan dan hasilnya cenderung rendah bila dibandingkan dengan mata pelajaran lainnya.

Suatu model pembelajaran tertentu dalam matematika belum tentu cocok untuk setiap pokok bahasan. Sehingga guru harus bisa memilih suatu model pembelajaran yang sesuai. Dalam pembelajaran terdapat berbagai macam metode pembelajaran, salah satunya adalah metode bermain. Pembelajaran dengan metode ini dilaksanakan dengan cara siswa dibagi dalam kelompok-kelompok belajar yang terdiri dari siswa-siswa yang mempunyai kemampuan, ras dan jenis kelamin yang berbeda. Mereka bekerja sama, mengerjakan kuis dan game.

Dalam proses pembelajaran terbimbing siswa di tuntut untuk aktif dan menjawab beberapa pertanyaan yang diberikan oleh guru dengan membentuk kelompok kecil. Apabila menghadapi kesulitan, siswa dapat mendiskusikan terlebih dahulu dengan siswa lain atau menanyakan kepada guru. Dengan

pembelajaran terbimbing dan metode bermain diharapkan dapat meningkatkan prestasi belajar matematika.

B. IDENTIFIKASI MASALAH

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan terdapat beberapa masalah dalam penelitian ini. Adapun masalah-masalah tersebut dapat diidentifikasi sebagai berikut :

1. Kurangnya bimbingan guru terhadap anak yang kemampuannya rendah.
2. Kurangnya perhatian guru dalam menyesuaikan metode mengajar dengan masa perkembangan anak.

C. PEMBATAAN MASALAH

Agar penelitian ini lebih terarah dan dapat dikaji lebih mendalam maka diperlukan pembatasan masalah. Permasalahan yang dikaji dalam penelitian ini difokuskan pada:

1. Pembelajaran yang diterapkan adalah pembelajaran terbimbing.
2. Metode yang diterapkan dalam pembelajaran adalah metode bermain.
3. Prestasi belajar matematika dibatasi pada nilai dan hasil tes matematika.

D. PERUMUSAN MASALAH

Berdasarkan uraian diatas, maka permasalahan yang terkait dengan penelitian ini dapat disajikan dalam bentuk pernyataan. Permasalahan yang dapat

dirumuskan adalah apakah pembelajaran terbimbing dengan metode bermain mempengaruhi prestasi belajar siswa ?

E. TUJUAN PENELITIAN

Dalam melaksanakan suatu aktivitas manusia pasti mempunyai tujuan, hal ini dimaksudkan supaya aktivitasnya dapat terlaksana dengan baik. Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini untuk mengetahui apakah pembelajaran terbimbing dengan metode bermain dalam suatu pembelajaran mempengaruhi prestasi belajar matematika siswa.

F. MANFAAT PENELITIAN

Berdasarkan tujuan penelitian yang hendak dicapai, maka penelitian ini diharapkan mempunyai manfaat atau kegunaan dalam pendidikan baik secara langsung maupun tidak langsung. Adapun manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis hasil penelitian ini secara umum diharapkan dapat memberikan sumbangan kepada pembelajaran matematika, utamanya pada peningkatan prestasi belajar matematika siswa. Secara khusus penelitian ini memberikan kontribusi pada strategi pembelajaran matematika yang berupa pergeseran dari pembelajaran yang hanya mementingkan hasil ke pembelajaran yang juga mementingkan prosesnya.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini memberikan sumbangan bagi guru matematika dan siswa.

Bagi guru matematika untuk lebih menekankan keterlibatan siswa dalam proses belajar mengajar dan memberi kesempatan siswa untuk berpartisipasi aktif dalam kegiatan belajar mengajar. Bagi siswa, proses pembelajaran ini dapat meningkatkan cara belajar yang baik, efektif serta efisien.